

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Indeks Perkembangan harga (IPH) di Kabupaten Tana Tidung pada Triwulan I Tahun 2025 menunjukkan adanya fluktuasi harga yang bervariasi setiap bulannya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) secara bulanan (mtm), IPH tercatat yaitu Januari 2025 mengalami kenaikan sebesar 2,09 persen, Februari 2025 mengalami penurunan sebesar -0,92 persen dan Maret 2025 kembali mengalami kenaikan sebesar 2,65 persen. Pergerakan ini mencerminkan adanya dinamika harga kebutuhan pokok yang dipengaruhi oleh faktor pasokan, pola konsumsi masyarakat dan kondisi cuaca di daerah.

Selama 3 (tiga) bulan terakhir (Januari – Maret 2025) terjadi perubahan harga yang cukup signifikan, dimana kenaikan tertinggi terjadi pada bulan Maret 2025 yaitu sebesar 2,65 persen setelah sempat mengalami penurunan pada bulan februari. Meskipun terjadi fluktuasi kecil pada bulan februari. Kenaikan yang terjadi pada bulan maret berkaitan dengan peningkatan permintaan masyarakat menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Lonjakan ini terutama berasal dari kelompok komoditas volatile Foods (Bahan Makanan) yang harganya meningkat karena tingginya kebutuhan konsumsi rumah tangga. Adapun komoditas yang memberikan andil terbesar terhadap fluktuasi harga di Kabupaten Tana Tidung periode ini adalah Cabai merah, Cabai rawit, Telur ayam ras, Beras dan Bawang merah.

**Risiko ke depan yang berpotensi memberikan tekanan inflasi di Kabupaten Tana Tidung meliputi:**

1. Gangguan pasokan akibat faktor cuaca seperti peningkatan curah hujan yang dapat menurunkan produksi komoditas hortikultura, terutama cabai dan sayuran, sehingga berpotensi memicu kenaikan harga.
2. Risiko hambatan distribusi terutama pada kecamatan yang akses jalannya masih terbatas, di mana potensi kerusakan jalan atau kendala transportasi dapat meningkatkan biaya logistik dan menyebabkan disparitas harga.
3. Pengaruh kenaikan harga pangan nasional, khususnya beras, gula, dan bawang, mengingat sebagian besar pasokan komoditas tersebut masih bergantung dari luar daerah.
4. Peningkatan permintaan musiman pada hari besar keagamaan yaitu Menjelang Bulan Ramadhan yang berpotensi mendorong kenaikan harga barang kebutuhan pokok karena tinggi permintaan oleh masyarakat.
5. Risiko spekulasi dan penimbunan oleh pelaku pasar jika terjadi isu kelangkaan, yang dapat menimbulkan lonjakan harga secara cepat.
6. Dampak penyesuaian harga energi dan transportasi seperti kenaikan BBM atau tarif angkutan, yang akan meningkatkan biaya distribusi barang kebutuhan pokok.

Dengan mempertimbangkan risiko-risiko tersebut, Pemerintah Kabupaten perlu meningkatkan kewaspadaan, memperkuat TPID, memperbaiki koordinasi distribusi, dan melakukan langkah intervensi cepat untuk menjaga stabilitas harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan data historis, diketahui bahwa indeks perkembangan harga di Kabupaten Tana Tidung memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1. Harga komoditas pangan berfluktuatif (Volatile Food), seringkali dipengaruhi oleh factor cuaca, distribusi, serta keterlambatan pasokan dari luar daerah.
2. Perubahan Harga bersifat temporal (Sementara) dan sangat sensitive terhadap kebijakan pemerintah, terutama terkait distribusi beras SPHP dan subsidi transportasi.
3. Harga komoditas cenderung kembali stabil setelah adanya intervensi pasokan.

Adapun komoditas yang berkontribusi besar terhadap fluktuasi harga di kabupaten Tana Tidung antara lain sebagai berikut:

#### **1. Cabai Merah Besar dan Cabai Rawit**

Cabai merah besar dan cabai rawit sempat naik pada bulan Februari karena pasokan dari wilayah pemasok berkurang akibat cuaca buruk (hujan) yang mengakibatkan pendistribusian pasokan mengalami kendala, namun kembali turun pada akhir triwulan. Tren ini menandakan bahwa pasokan cabai di Kabupaten Tana Tidung masih mengandalkan stok dari luar daerah karena terbatasnya pasokan lokal.

#### **2. Telur Ayam Ras**

Telur ayam ras mengalami kenaikan harga dikarenakan belumnya masa panen yang bersamaan sehingga masih mengandalkan stok dari luar daerah, namun juga terjadi permasalahan di pendistribusian karena factor cuaca (hujan) yang mengakibatkan stoknya terbatas seiring dengan permintaan masyarakat yang meningkat menjelang memasuki bulan suci Ramadhan.

#### **3. Beras**

Harga beras relative stabil yang menunjukkan bahwa ketersediaan pasokan masih terjaga berkat distribusi yang lancar dari daerah pemasok utama, meskipun terjadi sedikit penyesuaian harga akibat ongkos transportasi.

#### **4. Bawang Merah**

Harga bawang merah mengalami fluktuasi selama triwulan ini. Pada bulan April harga berada di Rp 47.500/Kg kemudian turun menjadi Rp 45.000/Kg pada bulan Mei, sebelum akhirnya naik tajam ke Rp 53.750 pada bulan Juni. Kenaikan bulan Juni disebabkan oleh terbatasnya pasokan dari daerah penghasil, sementara permintaan lokal meningkat.

Selain permasalahan tersebut, juga disebabkan meningkatnya permintaan dalam rangka Perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional yaitu memasuki bulan suci Ramadhan dan Menyambut Hari Raya Idul Fitri. Namun pasokan komoditi pangan dipasaran terbilang cukup dan tersedia serta kondisi yang relative stabil walaupun ada beberapa yang mengalami kenaikan harga.

#### **3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.**

Kebijakan Pengendalian Inflasi Kabupaten Tana Tidung Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai

berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Tana Tidung melalui TPID secara rutin melakukan kegiatan pemantauan harga serta pengumpulan data harga di pasar untuk memastikan ketersediaan pasokan bahan pokok.
  2. Pemerintah daerah melalui dinas terkait mendorong kegiatan pelatihan pembuatan kalung dari bahan limbah batik khas Tana Tidung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keterampilan, memberdayakan ekonomi dan menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat;
  3. Melakukan kegiatan penanam jagung serentak 1 juta Hektare dalam rangka menyukseskan program Presiden yaitu swasembada pangan yang dipimpin oleh Asisten Administrasi & Pembangunan Umum;
  4. Melakukan kegiatan Rapat Penyusunan Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025 - 2027 dan Upaya Pengendalian Inflasi Daerah yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah;
  5. Melakukan kegiatan Rapat Koordinasi peternak telur local dengan para agen telur untuk meningkatkan produksi dan distribusi telur local;
  6. Telah dilakukan kegiatan panen raya jagung serentak dalam rangka ketersediaan pangan didaerah tahap 1 dilaksanakan secara vidcon di kebun ketahanan pangan desa tideng pale;
  7. Melakukan kegiatan Rapat koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah mengenai Stabilitas harga dan ketersediaan pasokan menjelang Bulan Ramadhan yang dipimpin langsung oleh Sekretaris Daerah.
  8. Melakukan kegiatan Rapat koordinasi TPID Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H / 2025 yang dipimpin oleh Bupati Tana Tidung;
  9. Melakukan Kegiatan Pasar Murah di 4 Kecamatan dan 19 Desa Dalam Rangka Menyambut Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H Tahun 2025 oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM;
  10. Mengikuti kegiatan High Level Meeting (HLM) Se-Provinsi Kalimantan Utara sebagai langkah proaktif mendorong keterjangkauan harga melalui ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi komoditi menjelang hari raya idul fitri 1446 H yang dihadiri oleh Wakil Bupati Tana Tidung;
  11. Telah berjalannya bantuan transportasi distribusi gas LPG tabung 3 Kg ke kec. Tana Lia sebagai bentuk upaya pemerintah dalam melaksanakan kelancaran distribusi kepada masyarakat dipedesaan;
  12. Telah melakukan kegiatan sidak pasar & Distributor dalam rangka Pemantauan Harga dan ketersediaan pasokan bahan pokok dan pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H Tahun 2025 yang dipimpin oleh Bupati Tana Tidung;
  13. Telah dilakukan kunjungan ke Bulog Kab. Bulungan dan melakukan kerjasama dengan Pihak BULOG melalui Koperasi Tana Tidung dalam penyediaan Produk Bulog di Kabupaten Tana Tidung.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

**NO**

**KEBIJAKAN**

**EVALUASI**

1. Kegiatan pengawasan terhadap peredaran barang-barang di lingkungan Kabupaten Tana Tidung melalui OPD teknis dalam rangka menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pasokan bahan. Kegiatan pengawasan memberikan dampak yang efektif sehingga mampu menekan gejolak harga dan dapat menekan kelangkaan barang.
2. Pemerintah daerah melalui dinas terkait mendorong kegiatan pelatihan pembuatan kalung dari bahan limbah batik khas Tana Tidung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas keterampilan, memberdayakan ekonomi dan menciptakan peluang usaha baru bagi masyarakat; Kegiatan ini sangat bermanfaat terhadap para UMKM Batik dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengrajin, serta meningkatkan daya saing dan kehidupan pelaku bisnis.
3. Melakukan kegiatan penanam jagung serentak 1 juta Hektare dalam rangka menyukseskan program Presiden yaitu swasembada pangan yang dipimpin oleh Asisten Administrasi & Pembangunan Umum; Bertujuan untuk memastikan ketersediaan pangan di daerah sehingga mampu memenuhi kebutuhan didaerah.
4. Melakukan kegiatan Rapat Penyusunan Roadmap Pengendalian Inflasi Daerah Tahun 2025 - 2027 dan Upaya Pengendalian Inflasi Daerah yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah; Kegiatan ini dilakukan untuk mengakomodir kebijakan program-program pemerintah pusat yang diturunkan kepada daerah terkait pengendalian inflasi dan sangat penting sebagai dokumen strategis pengendalian inflasi daerah
5. Melakukan kegiatan Rapat Koordinasi peternak telur local dengan para agen telur untuk meningkatkan produksi dan distribusi telur local. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi para peternak telur dan para agen telur agar mendorong peningkatan kualitas telur yang dihasilkan serta dapat mengembangkan industri telur local di KTT.
6. Telah dilakukan kegiatan panen raya jagung serentak dalam rangka ketersediaan pangan didaerah tahap 1 dilaksanakan secara vidcon di kebun ketahanan pangan desa tideng pale; Kegiatan panen jagung dapat memberikan dampak yang efektif terhadap ketersediaan pasokan pangan dan keterjangkauan harga didaerah.
7. Melakukan kegiatan Rapat koordinasi Pengendalian Inflasi Daerah mengenai Stabilitas harga dan ketersediaan pasokan menjelang Bulan Ramadhan yang dipimpin langsung oleh Sekretaris Daerah. Rapat yang dilakukan untuk melakukan pemantauan harga secara terus-menerus terhadap kondisi ketersediaan pasokan dan pangan di daerah.

- |     |   |   |
|-----|---|---|
| 8.  | Melakukan kegiatan Rapat koordinasi TPID Menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H / 2025 yang dipimpin oleh Bupati Tana Tidung;  | Kegiatan yang dilakukan untuk memastikan bahwa harga dan pasokan pangan di daerah aman dan terkendali dengan melakukan sidak ke distributor dan pasar.  |
| 9.  | Melakukan Kegiatan Pasar Murah di 4 Kecamatan dan 19 Desa Dalam Rangka Menyambut Bulan Suci Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1446 H Tahun 2025 oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM;  | Kegiatan pasar murah bersubsidi sebagai upaya membantu masyarakat kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan bahan pokok serta dapat menekan gejolak harga yang biasa terjadi setiap menjelang hari besar keagamaan nasional (HBKN). |
| 10. | Mengikuti kegiatan High Level Meeting (HLM) Se-Provinsi Kalimantan Utara sebagai langkah proaktif mendorong keterjangkauan harga melalui ketersediaan pasokan dan kelancaran distribusi komoditi menjelang hari raya idul fitri 1446 H yang dipimpin oleh Wakil Bupati Tana Tidung; | Kegiatan ini bertujuan agar menghasilkan rumusan kebijakan yang tepat dan aplikatif dalam menjaga kestabilan harga dan ketersediaan barang kebutuhan pokok dan penting di daerah  |
| 11. | Telah berjalannya bantuan transportasi distribusi gas LPG tabung 3 Kg ke kec. Tana Lia sebagai bentuk upaya pemerintah dalam melaksanakan kelancaran distribusi kepada masyarakat dipedesaan;   | Kegiatan bantuan transportasi distribusi gas LPG tabung 3 Kg sangat memberikan dampak yang efektif sehingga mampu menekan gejolak harga dan dapat menekan kelangkaan barang.  |
| 12. | Telah melakukan kegiatan sidak pasar & Distributor dalam rangka Pemantauan Harga dan ketersediaan pasokan bahan pokok dan pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1446 H Tahun 2025.  | Kegiatan sidak pasar sebagai upaya pemerintah dalam memastikan stok pangan dan barang cukup dan memastikan bahwa harga terjangkau untuk masyarakat.   |
| 13. | Telah dilakukan kunjungan ke Bulog Kab. Bulungan dan melakukan kerjasama dengan Pihak BULOG melalui Koperasi Tana Tidung dalam penyediaan Produk Bulog di Kabupaten Tana Tidung.  | Dengan adanya kerjasama ini sebagai langkah antisipasi terhadap kebutuhan pokok di daerah dan potensi adanya kenaikan harga bahan pokok di daerah   |

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Memperhatikan karakteristik Inflasi Kabupaten Tana Tidung dan kelompok pengeluaran yang dominan terhadap angka inflasi daerah pada Triwulan I Tahun 2025, maka direkomendasikan

beberapa langkah kebijakan sebagai berikut:

1. Pengendalian Inflasi *Volatile Foods*/Pangan.

- a. Melaksanakan pemantauan harga secara langsung oleh OPD Teknis dan TPID Kabupaten Tana Tidung terhadap perkembangan harga komoditas pangan yang berpotensi menimbulkan tekanan inflasi, baik pada hari-hari biasa maupun menjelang hari besar keagamaan nasional.
- b. Optimalisasi Peran Pemerintah Daerah dalam Stabilisasi Harga yaitu Meningkatkan Peran aktif Pemerintah Daerah untuk melaksanakan kegiatan Operasi Pasar, Pasar Murah dan Gerakan Pangan Murah (GPM) sebagai langkah antisipatif terhadap potensi kenaikan harga dan kelangkaan pasokan di pasar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjaga stabilitas harga dan daya beli masyarakat, sekaligus mendorong pemerataan distribusi barang kebutuhan pokok antar wilayah.
- c. Peningkatan Efektivitas Distribusi Barang dan Pengawasan Pasokan dengan Memperkuat sistem distribusi dan logistik antar kecamatan di wilayah Kabupaten Tana Tidung guna memastikan ketersediaan barang pokok secara merata. Pemerintah daerah bersama instansi vertikal perlu meningkatkan pengawasan terhadap jalur distribusi barang agar tidak terjadi keterlambatan atau penimbunan oleh pihak tertentu.
- d. Penguatan kerjasama regional dan perbatasan dengan Menjalin koordinasi dan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota sekitar maupun wilayah perbatasan untuk memperlancar pasokan komoditas pangan strategis, khususnya beras, gula pasir, minyak goreng, cabai dan telur ayam ras, guna menekan fluktuasi harga dipasar lokal.

2. Pengendalian Inflasi dari sisi Ketersediaan Pasokan

- a. Penguatan produksi dan Ketahanan Pangan Lokal dengan Mendorong OPD teknis, khususnya Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan, dan Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM untuk terus meningkatkan produksi komoditas unggulan daerah. Upaya ini meliputi pendampingan kelompok tani, penyediaan bibit unggul dan pemberian bantuan saran produksi pertanian.
- b. Peningkatan Efisiensi Distribusi Antarwilayah dengan Mengoptimalkan kerjasama antarwilayah didalam Provinsi Kalimantan Utara dalam hal pasokan bahan pokok guna mengurangi risiko kekurangan pasokan di Kabupaten Tana Tidung. Pemerintah daerah juga perlu memperkuat system transportasi dan gudang logistic agar penyaluran barang dapat dilakukan secara tepat waktu dan efisiensi.
- c. Pemanfaatan Data dan Informasi Harga secara Terpadu dengan Mendorong peningkatan akurasi dan konsistensi pelaporan data harga oleh perangkat daerah melalui sistem pemantauan harga harian (SP2KP) agar hasil evaluasi inflasi lebih akurat dan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pengendalian inflasi di periode berikutnya.
- d. Pelaksanaan Pemantauan Lapangan terhadap Ketersediaan Stok Barang dengan Melaksanakan kegiatan pengecekan secara langsung di lapangan oleh perangkat daerah terkait guna memastikan ketersediaan stok bahan pangan pokok di setiap titik distribusi serta mengidentifikasi potensi kekurangan pasokan sejak dini.
- e. Penyesuaian Pola Tanam dan Jadwal Panen Komoditas Pangan dengan Mengoptimalkan koordinasi antara Pemerintah daerah dan Kelompok Tani dalam penyesuaian pola tanam serta jadwal panen komoditas pangan strategis dengan memperhatikan perkiraan puncak kebutuhan masyarakat, sehingga pasokan tetap terjaga dan harga dapat terkendali secara stabil.

#### Pengendalian Inflasi terkait Keterjangkauan Harga

- a. Pelaksanaan Sidak Pasar dan Pemantauan Harga Langsung dengan Melakukan kegiatan inspeksi mendadak (sidak) pasar secara langsung oleh TPID bersama perangkat daerah terkait guna memantau kestabilan harga bahan pokok serta mencegah adanya praktik yang berpotensi menyebabkan lonjakan harga dilapangan.
  - b. Pelaksanaan Pasar Penyeimbang melalui Menyelenggarakan kegiatan pasar penyeimbang untuk menyediakan komoditas pangan strategis dengan harga uang wajar dan terjangkau bagi masyarakat, khususnya pada saat terjadi peningkatan harga akibat permintaan musiman.
  - c. Pemantauan Harga Komoditas Strategis Secara Berkala dengan Melaksanakan pemantauan rutin terhadap pergerakan harga komoditas pangan strategis, terutama Sembilan bahan pokok (sembako), sebagai dasar pengambilan kebijakan stabilisasi harga di tingkat daerah.
4. Pengendalian Inflasi terkait Kelancaran Distribusi
- a. Penguatan Kerjasama dengan Pelaku Usaha dan Asosiasi yaitu Menjalin kerja sama yang lebih erat dengan asosiasi, distributor serab pedagang besar komoditas pangan untuk memastikan kelancaran distribusi barang dan mencegah terjadinya hambatan pasokan di pasar.
  - b. Pengawasan terhadap Potensi Penimbunan Barang dengan Melakukan sidak secara berkala terhadap kemungkinan adanya penimbunan bahan pangan oleh oknum tertentu yang dapat memicu kelangkaan dan kenaikan harga secara tidak wajar. Upaya ini dilakukan bersama unsur satgas pangan dan aparat penegak hukum untuk menjaga kestabilan distribusi di wilayah Kabupaten Tana Tidung.
5. Pengendalian Inflasi terkait Komunikasi Efektif
- a. Penguatan Koordinasi dan Komunikasi TPID dengan Memperkuat komunikasi dan koordinasi antaranggota TPID serta seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) terkait termasuk perangkat daerah, instansi vertikal dan pelaku usaha guna menyatukan langkah dan kebijakan pengendalian inflasi daerah.
  - b. Penyebarluasan Informasi Kepada Masyarakat dengan Meningkatkan komunikasi publik yang informatif dan transparan mengenai peran pemerintah daerah serta pelaksanaan program-program pengendalian Inflasi seperti operasi pasar, pasar murah dan Gerakan pangan murah, agar masyarakat mengetahui ketersediaan barang dan harga yang stabil.
  - c. Edukasi Pola Konsumsi Bijak dan Pemanfaatan Produk Lokal dengan Melaksanakan kegiatan edukasi kepada masyarakat untuk mendorong perilaku konsumsi bijak dan peningkatan penggunaan produk pangan lokal sebagai upaya menjaga kestabilan harga dan memperkuat ekonomi daerah.